

**Pengaruh *Overconfidence Bias* dan *Herding Bias* terhadap Pengambilan
Keputusan Gen Z di Kota Padang dalam Berinvestasi di Pasar Saham Indonesia**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

Muhammad Qodrie Andhika Saja

19043111

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

2024

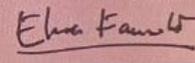
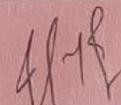
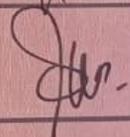
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Overconfidence Bias dan Herding Bias terhadap
Pengambilan Keputusan Gen Z di Kota Padang dalam
Berinvestasi di Pasar Saham Indonesia
Nama : Muhammad Qodrie Andhika Saja
NIM / TM : 19043111 / 2019
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 28 May 2024

Tim Penguji,

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	<u>Dr. Eka Fauzihardani, SE, M.Si,</u> <u>Ak</u>	1. <u></u>
2	Anggota	<u>Nayang Helmayunita, S.E, M.Sc</u>	2. <u></u>
3	Anggota	<u>Dewi Pebrivani, S. E., M. Si</u>	3. <u></u>

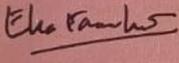
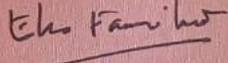
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Pengaruh *Overconfidence Bias* dan *Herding Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Gen
Z di Kota Padang dalam Berinvestasi di Pasar Saham Indonesia

Nama : Muhammad Qodrie Andhika Saja
NIM / TM : 19043111 / 2019
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 28 May 2024

Disetujui Oleh

Ketua Departemen Akuntansi	Pembimbing
	
<u>Dr. Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak</u>	<u>Dr. Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak</u>
NIP. 19710522 200003 2 001	NIP. 19710522 200003 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Qodrie Andhika Saja
NIM/Tahun Masuk : 19043111/2019
Tempat/Tgl. Lahir : Kota Batam/27 Maret 2001
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Perum. Putri Hijau Blok G no 14, Sungai Langkai, Kec. Sagulung,
Kota Batam
No. HP/Telp : 085271901208
Judul Skripsi : Pengaruh Overconfidence Bias dan Herding Bias terhadap
Pengambilan Keputusan Gen Z di Kota Padang dalam Berinvestasi
di Pasar **Saham Indonesia**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (**Sarjana**), **baik** di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 28 May 2024
Saya yang Menyatakan



Muhammad Qodrie A. S.
19043111/2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat dan karunia-Nya, saya selaku penulis menyusun proposal yang berjudul " Pengaruh *Overconfidence Bias* dan *Herding Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Gen Z di Kota Padang dalam Berinvestasi di Pasar Saham Indonesia”.

Penulisan proposal ini diajukan guna mengetahui pengaruh minat generasi muda Kota Padang dalam melakukan investasi di pasar saham khususnya pasar saham indonesia. Informasi ini diharapkan mampu membantu dosen dan pihak kampus dalam meningkatkan minat Masyarakat untuk lebih berani dalam mengambil langkah investasi bagi masyarakatnya agar membentuk karakter individu yang berani dan teliti.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini masih jauh dari sempurna karena pengalaman dan pengetahuan yang terbatas. Oleh karena itu, saran dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan demi perbaikan proposal di masa mendatang.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini, banyak mendapat bantuan baik secara materil maupun spirituil dari berbagai macam pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Bapak Amat dan Ibu Ida selaku orang tua penulis yang telah memeberikan semangat dan biaya untuk menyelesaikan pendidikan dengan baik.
3. Fachrie dan Baihaqie Adik-adikku yang tak hentihentinya memberikan nasehat dan dorongan untuk senantiasa belajar giat agar cepat menyelesaikan kuliah.
4. Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph.D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang
5. Perengki Susanto, Ph.D.selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

6. Dr. Eka Fauzihardani, SE, M.Si.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi serta Doen pembimbing saya yang terus memberi saya semangat dan dorongan agar pantang menyerah dalam mengerjakan karya akhir
7. Dewi Pebriyani, S. E., M. Si dan Nayang Helmayunita. S.E, M.Sc selaku tim penguji
8. Bang Rizky Ansyhari selaku adminitrasi jurusan Akuntansi
9. Alifia Fadilah Desta Selaku partner masa depan yang akan membimbing penulis setelah penulis memasuki kehidupan yang sesungguhnya
10. Imam Alfarisi dan Rakaaththriiq selaku teman kos yang sudah penulis anggap sebagai saudara sendiri
11. Agung, Rahul, Fandi, Rafi, Yorhi, Kiki, dan ade selaku teman tongkrongan dna seangkatan dalam masa kuliah
12. Deri, Abel, Farid, Julianta, selaku teman band dalam mengisi kekosongan di hati
13. Narajdhiya Feroz , Khairunnisa, Jihan Farahaldesis selaku teman seperjuangan sampai lulus di UNP.

Padang,19 Februari 2024

Penulis

Abstrak

Muhammad Qodrie Andhika Saja (19043111/2019) Pengaruh *Overconfidence Bias* dan *Herding Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Gen Z di Kota Padang dalam Berinvestasi di Pasar Saham Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh *overconfidence* dan *herding* terhadap pengambilan keputusan investasi Gen Z di Kota Padang. Jenis penelitian ini ialah penelitian survey dengan kuesioner menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 400 responden dengan latar belakang karyawan, mahasiswa dan siswa SMA dengan rentang umur 20-29 tahun. Teknik analisis data statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bias *overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi Gen Z di Kota Padang, dan bias *herding* juga berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan Gen Z di Kota Padang. Manfaat dan implikasi dalam penelitian ini ialah diharapkan pembaca terkhususnya Gen Z yang akan berinvestasi di pasar saham Indonesia lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Hal tersebut dilakukan agar meminimalisir terjadinya resiko kerugian dalam berinvestasi untuk kalangan yang baru memulai investasinya.

Kata kunci: Investasi, *Overconfidence*, *Herding*, Keputusan Investasi, Gen Z

Abstract

Muhammad Qodrie Andhika Saja (19043111/2019) *The Influence of Overconfidence Bias and Herding Bias on Decision-Making of Gen Z in Padang City in Investing in the Indonesian Stock Market.*

This research aims to examine how overconfidence and herding biases affect the investment decision-making of Gen Z in Padang City. This study is a survey research using a questionnaire with primary data. Primary data were obtained from questionnaires filled out by respondents. The sample used in this research consisted of 400 respondents with backgrounds as employees, students, and high school students aged 20-29 years. The statistical data analysis technique used in this research is multiple regression analysis. The results of this research indicate that overconfidence bias has a significant positive effect on the investment decision-making of Gen Z in Padang City, and herding bias also has a significant positive effect on the decision-making of Gen Z in Padang City. The benefits and implications of this research are expected to encourage readers, especially Gen Z individuals planning to invest in the Indonesian stock market, to be more cautious in decision-making to minimize the risk of losses for those who are just starting their investments.

Keywords: *Investment, Overconfidence, Herding, Investment Decision, Gen Z*

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	i
Abstrak	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar.....	xi
BAB I	1
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Batas Penelitian	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
Bab II.....	14
Kajian Teori	14
A. Kajian Teori	14
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Hubungan Antar Variabel dan Penurunan Hipotesis	30
D. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III.....	33
Metode Penelitian.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
D. Variabel beserta Skala Pengukurannya	36
E. Instrument Penelitian	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV	45
Pembahasan.....	45

A. Data Penelitian	45
B. Data Demografi Responden	46
C. Analisis Data	47
D. Pembahasan.....	58
BAB V.....	62
Penutup.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Keterbatasan.....	63
C. Saran.....	63
Daftar Pustaka.....	64

Daftar Tabel

Tabel 3.1	35
Tabel 3.2	38
Tabel 3.3	39
Tabel 4.1	46
Tabel 4.2	47
Tabel 4.3	50
Tabel 4.4	51
Tabel 4.5	52
Tabel 4.6	53
Tabel 4.7	54
Tabel 4.8	55
Tabel 4.9	56
Tabel 4.10	57

Daftar Gambar

Gambar 1.1	2
Gambar 1.2	4
Gambar 2.1	39

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Investasi adalah suatu keinginan tentang bagaimana cara menggunakan sebagian dana yang ada atau sumberdaya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang besar di masa depan (Maharani & Simanjuntak, 2022). Investasi adalah tindakan menunda penggunaan konsumsi saat ini dengan tujuan untuk mengalokasikan dana tersebut dalam produksi yang efisien selama jangka waktu tertentu (Hartono, 2017) Sedangkan menurut Herlina et al., (2020) Investasi adalah strategi untuk mengalokasikan dana dengan mengurangi konsumsi saat ini, dengan harapan untuk memperoleh kekayaan atau hasil yang lebih besar di masa depan. Investasi sendiri merupakan bentuk penanaman aset atau dana perusahaan atau individu untuk jangka waktu tertentu untuk mencapai pengembalian yang lebih tinggi di masa depan.

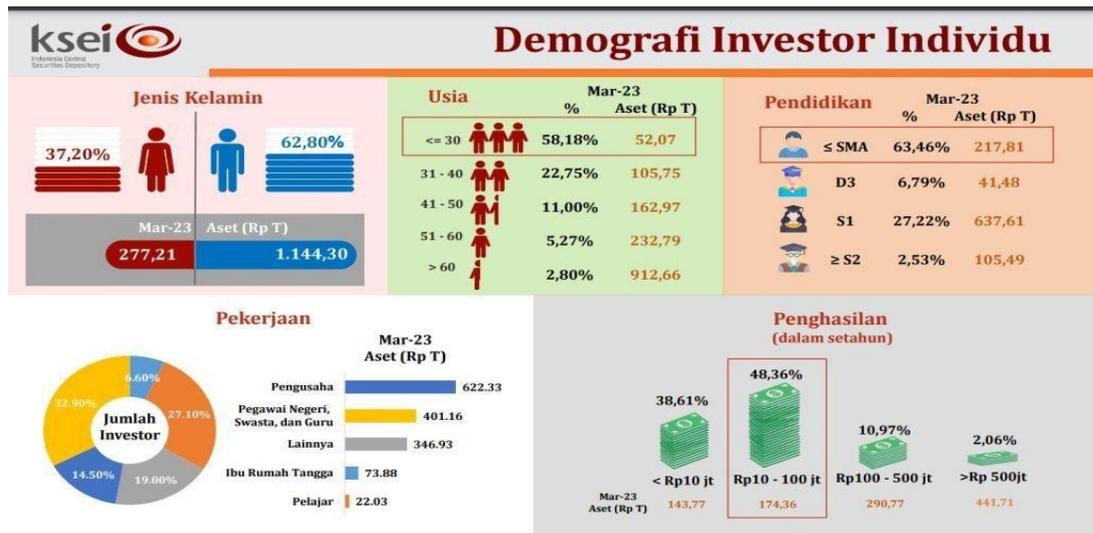
Penelitian yang Aditama & Nurkhin dalam (Maharani & Simanjuntak, 2022) menjelaskan bahwasannya terdapat lima manfaat yang dapat diperoleh dari investasi, meliputi potensi pendapatan jangka panjang, kemampuan untuk mengatasi inflasi, penyediaan sumber pendapatan reguler, adaptabilitas terhadap perubahan kebutuhan, dan kemampuan untuk berinvestasi sesuai dengan situasi keuangan pribadi. Manfaat yang didapat dari investasi tersebut yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan investasi.

Keputusan investasi termasuk pada cabang ilmu akuntansi yaitu Teori Portofolio dan Analisis Investasi (TPAI). Faktor kognitif dan emosi seorang investor dalam mengambil keputusan investasi juga berhubungan dengan cabang ilmu akuntansi yaitu Akuntansi Keperilakuan. Pengambilan keputusan investasi masih berkaitan erat dalam ilmu akuntansi dimana dalam pengambilan

keputusan investasi, seorang investor dituntut untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan beserta tren secara aktual.

Jumlah investor pasar modal terus mengalami peningkatan seiring dengan gencarnya edukasi serta kemudahan akses yang ditunjang oleh perkembangan teknologi. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal secara keseluruhan sebanyak 10,7 juta per Maret 2023. Adapun data demografi investor individu ditunjukkan pada tabel berikut:

Gambar 1.1



Sumber <https://www.ksei.co.id>

Dari data Kustodian Sentral Efek Indonesia per Maret 2023 yang di tunjukkan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan investasi didominasi oleh laki-laki sebesar 62,80% dan perempuan 37,20%. Jika melihat dari segmen usia,- investor muda usia dibawah 30 tahun paling tinggi tercatat sebanyak 58,18% dengan nilai aset 52,05 T. Selanjutnya, investor di kelompok usia 31-40 tahun tercatat sebanyak 22,75% dengan total aset Rp105,75 triliun. Adapun, untuk investor usia 41-50 tahun tercatat sebanyak 11% dengan nilai

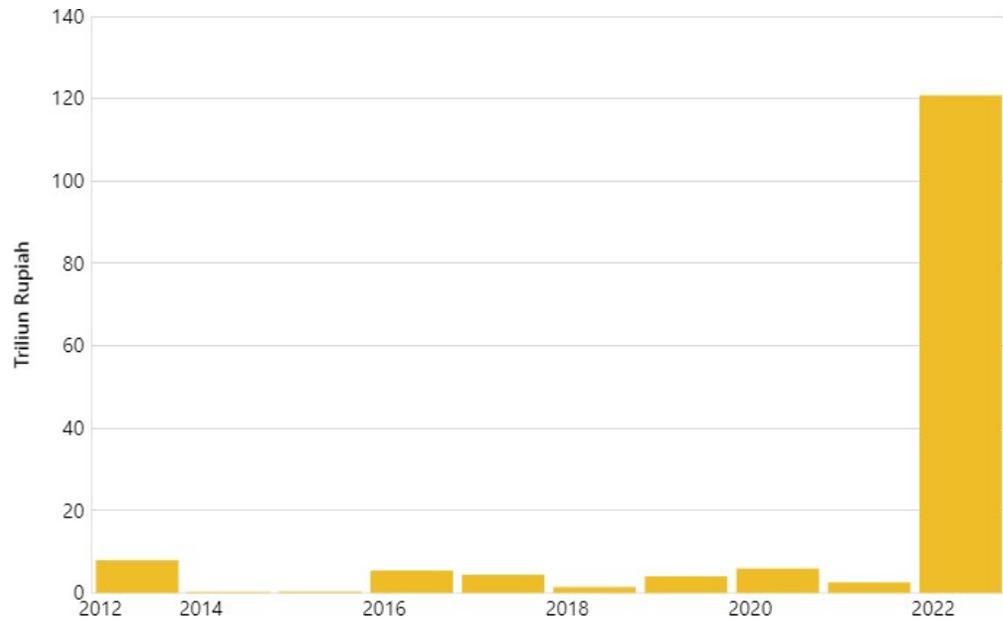
aset Rp 162,97 triliun. Diikuti oleh kelompok 51-60 dengan proporsi 5,27% dengan aset Rp 232,79 triliun. Lalu, investor pasar modal dengan usia lebih dari 60 tahun tercatat sebesar 2,80% dengan total kepemilikan aset Rp 912,66 triliun. Berikutnya, investor pasar modal di Indonesia ternyata dikuasai oleh investor dengan pendidikan SMA ke bawah sebesar 63,46%. Nilai total aset dipimpin oleh investor dengan profesi sebagai pengusaha sebesar 622,33 T. Terakhir, berdasarkan penghasilan dalam setahun paling banyak dipimpin oleh kelompok Rp 10-100 juta sebesar 48,36%.

Dari data Kustodian Sentral Efek Indonesia tersebut menunjukkan mayoritas investor dilihat dari segi umur di dominasi oleh investor yang berumur kurang dari 30 tahun yaitu sebesar 58,18% walaupun total assetnya hanya 52.05 triliun rupiah. Dapat disimpulkan bahwa banyak dari generasi muda/ gen z yang mulai berinvestasi di Indonesia, walaupun dengan nilai investasi yang sedikit. Hal tersebut membuktikan bahwa kebanyakan dari investor pemula (Gen z) mulai banyak yang hanya sekedar mencoba berinvestasi (Chen et al., 2019).

Direktur Utama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Samsul Hidayat mengungkapkan jumlah pertumbuhan investor pasar modal mencapai 12% di sepanjang 2023 dan menjadi petanda baik di tengah ketidakpastian ekonomi. Hal ini menurutnya menjadi tanda masyarakat semakin menyadari sadar keuangan dan return yang diperoleh dari investasi lebih baik dari tabungan. KSEI mencatat selama 3 tahun kebelakang, minat investasi masyarakat angkatan muda sangat besar. Pada 2020 tercatat ada sekitar 3 juta investor, dan kini ada 11,5 juta investor di pasar modal.

Salah satu alasan peneliti mengambil judul ialah dikarenakan banyaknya kerugian Masyarakat akibat salah dalam mengambil Keputusan investasi. Berikut data kerugian investasi Masyarakat dikutip dari website resmi ojk Indonesia:

Gambar 1.2
Grafik Kerugian Masyarakat Akibat Investasi



Sumber:ojk.go.id

Jumlah kerugian investasi pada 2022 bahkan melonjak hingga 4.655,51% dibandingkan periode tahun sebelumnya (*year-on-year/yoyo*) yang sebesar Rp2,54 triliun. Secara total, kerugian investasi ilegal tersebut mencapai Rp152,87 triliun sepanjang 2012 hingga 2022. Nilai kerugian tersebut berfluktuasi dalam satu dekade terakhir. Tercatat, kerugian masyarakat akibat investasi ilegal paling tinggi pada 2022, sedangkan terendah pada 2014 yang sebesar Rp235 miliar.

Generasi Z adalah generasi yang paling global dan diberdayakan secara sosial dalam sejarah (Chen et al., 2019) Gen Z sendiri dihitung berdasarkan rentang tahun kelahiran dari 1997-2012, yang berarti sekarang telah berumur 11- 26 tahun. Berdasarkan Studi Investor Global 2017, generasi yang lebih tua memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menginvestasikan pendapatan yang siap dibelanjakan dalam bentuk sekuritas dibandingkan generasi milenial dan generasi z mereka cenderung lebih berani mengambil risiko (Schroders, 2017)

Penelitian ini difokuskan kepada Gen Z dikarenakan kelabilan angka dalam data kustodian sentral efek. Jika semakin banyak investor yang melakukan investasi maka seharusnya nilai dari sekelompok investor yang paling banyak akan mendominasi total asset investasi (Retnowati, 2018). Namun, kenyataannya hal tersebut tidak mencerminkan apa yang sebenarnya terjadi menurut data KSEI. Maka dari itu pengambilan topik Gen Z dikarenakan adanya kejanggalan dalam angka yang terdapat di data custodian sentral efek untuk membuktikan bahwasannya itu benar atau tidak, dan jika benar kenapa, jika tidak kenapa.

Dikutip dari artikel [sumbar.antaranews](https://sumbar.antaranews.com), Berdasarkan data hingga Juni 2023 diketahui bahwa pasar modal Sumbar terus berkembang, banyak anak muda yang menjadi investor. Sebanyak 68.225 Single Investor Identification (SID) yang tercatat hingga akhir Juni di Sumbar, investor pada rentang usia 18 hingga 25 tahun mencapai 39.93 persen dengan aset Rp31,43 miliar. Kemudian usia 26 hingga 30 tahun sebanyak 28,09 persen dengan aset Rp90,06 miliar, usai 31 hingga 40 tahun sebanyak 20,44 persen, dan usia 40 hingga 100 sebesar 11,54 persen.

Dari 50.734 investor saham Sumatera Barat di posisi Desember 2021, sebanyak 70,60 persen di antaranya didominasi oleh anak muda usia di bawah 30 tahun. Secara umum, Industri Pasar Modal di Sumatera Barat, jumlah Single Investor Identification (SID) juga menunjukkan trend peningkatan. Maka dari itu peneliti tertarik menjadikan Kota Padang Sebagai tempat penelitian.

Permasalahan utama dari generasi muda dan investor baru yaitu belum cermat dalam mengambil keputusan investasi. Dalam membuat keputusan investasi, investor muda akan cenderung mengarah ke terlalu percaya diri yang merupakan bias emosional (Hardianto;Lubis, 2022). (Willyanto, 2021) menyatakan bias dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor kognitif dan faktor emosi. Faktor kognitif merupakan aktivitas yang terkait dengan cara berpikir, mengetahui dan mengingat. Contoh bias kognitif adalah representativeness bias

dan availability bias. Faktor emosi mengedepankan perasaan dan tindakan impulsif dibandingkan fakta.

Retnowati (2018) menjelaskan bahwasannya Seorang investor dalam melakukan keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu rasional dan irasional. Investor yang rasional adalah investor yang selalu menanggapi informasi baru yang didapat dan membuat pilihan-pilihan yang secara normatif dapat diterima (Kansal & Singh, 2018). Perilaku rasional terjadi ketika investor mempertimbangkan dan menganalisis semua informasi laporan keuangan, ekonomi dan lingkungan yang tersedia sebelum membuat keputusan untuk terlibat dalam investasi pada saham. Menang dan zwergel dalam (Chen et al., 2019) mengamati bahwa investor yang bertanggung jawab secara sosial sangat berbeda dari investor konvensional dalam hal motif dan sikap, terutama sehubungan dengan masalah ekologi dan sosial.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah irasional. *Irasional* adalah ketika seorang investor mengambil keputusan investasi berdasarkan bias kognitif dan emosi dan bukan dari pertimbangan serta analisis yang matang. Menurut Budianto dan Susanti dalam (Afriani & Halmawati, 2019) keterlibatan emosi, preferensi pribadi, karakteristik individu, dan berbagai faktor subjektif lainnya dapat mengakibatkan seseorang mengambil keputusan yang tidak rasional. Investor yang memiliki pemahaman finansial yang baik cenderung memiliki tingkat perilaku irasional yang lebih rendah dibandingkan dengan yang lain (Sabir & Bin, 2019).

Generasi Z memang telah menguasai sebagian besar ilmu teknologi dan informasi pada saat ini. Teknologi tersebut bisa menjadi alat informasi yang sangat membantu seseorang dalam mengambil keputusan. Namun, informasi yang beredar dalam jejaring social tidak selalu menunjukkan hal yang sebenarnya terjadi. Generasi z cenderung tertarik untuk melakukan sesuatu dikarenakan adanya sumber informasi yang menarik dan dapat menguntungkan (Chen et al., 2019). Tetapi informasi tersebut juga bisa menjadi boomerang bagi mereka. Informasi yang harusnya didapat dari investor bukan hanya

informasi sepihak yang ada di internet, namun investor harus mengulik betul bagaimana kondisi perusahaan, tren, dan laporan keuangan perusahaan yang akhirnya didapatkanlah informasi yang sebenarnya untuk seorang investor ambil sebagai pertimbangan mengambil keputusan investasi.

Khalid et al., dalam (Ariefin Addinpujoartanto & Darmawan, 2020) menyatakan bahwa sebagian investor melakukan perencanaan sebelum berinvestasi, tetapi sebagian investor tidak melakukan perencanaan atau minim perencanaan. Perilaku investor yang minim perencanaan disebabkan investor cenderung ingin mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan cepat. Pertimbangan tersebut bisa terjadi karena informasi yang didapat oleh investor tidak semua sama. Jika investor merasa informasi yang lengkap tentang penilaian aset, penetapan harga sekuritas, dan sebagainya, maka mereka cenderung membuat keputusan irasional (Ariefin Addinpujoartanto & Darmawan, 2020). Fenomena perilaku tersebut dinamakan *Behavioral Finance*.

Ross, et al., dalam (Pranyoto, 2020) berpendapat bahwa *Behavioral finance* merupakan penelitian dibidang keuangan yang merupakan cabang dari psikologi kognitif, yang mempelajari bagaimana seseorang (termasuk manajer keuangan) berfikir, mempertimbangkan, dan membuat keputusan.

Faktor kognitif adalah faktor kesalahan proses pemahaman, pengolahan, pengambilan kesimpulan atas suatu informasi (ul Abdin et al., 2022). Sabir & Bin (2019) menjelaskan bahwasannya banyak faktor kognitif mempengaruhi investor selama pengambilan keputusan untuk investasi dan mengarah pada menggiring tindakan orang lain. Tindakan investor dalam mengambil keputusan termasuk pada ilmu pengambilan keputusan berdasarkan intension atau niat yang dicetus pertama kali oleh (Fishbein, Martin ;Ajzen, 1988).

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) adalah teori perilaku yang dikembangkan dalam bidang psikologi sosial dan perilaku manusia, terutama oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen. Teori ini membahas

faktor-faktor yang memengaruhi perilaku individu dalam konteks pengambilan keputusan dan tindakan tertentu. Fishbein & Ajzen (1988) mengemukakan bahwa *Theory Planned Behavior* (TPB) merupakan teori yang baik dan bagus untuk memprediksi dan mendeskripsikan minat pembelian dan pengambilan keputusan.

Theory of Planned Behaviour ini sendiri mengasumsikan bahwa manusia itu rasional dan menggunakan secara sistematis semua informasi yang tersedia baginya. Sehingga, perilaku individu dipandang sebagai urutan logis dari informasi tersebut. Teori ini menunjukkan bahwa intensi merupakan antecedent dari perilaku atau intensi merupakan dasar untuk suatu perilaku. Penggunaan TPB sebagai grand teori dalam penelitian ini dikarenakan beberapa bias dalam behavioral finance tidak hanya berfokus pada pengambilan keputusan berdasarkan dorongan saja, intensi atau niat seseorang atas dasar pemikiran dan prediksi juga dibahas dalam behavioral finance.

Bias yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bias *Overconfidence* dan *herding bias*. *Overconfidence* sendiri diartikan sebagai sebuah perasaan terlalu yakin atas kemampuan dan prediksi untuk berhasil dengan indikator seperti: percaya dengan kemampuan diri, memiliki pengetahuan tentang investasi dan memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan investasi yang tepat (Hardianto;Lubis, 2022). Kansal & Singh (2018) menjelaskan bahwa *Overconfidence* adalah perasaan terlalu percaya diri secara berlebihan dalam kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki dalam melakukan perdagangan atau investasi. *Overconfidence* merupakan kecenderungan untuk terlalu yakin atas kemampuan dan prediksi untuk berhasil (Afriani & Halmawati, 2019).

Overconfidence sendiri telah menjadi hal yang tidak asing di kalangan investor, terlebih di kalangan investor muda. Kegagalan dalam berinvestasi sangat sering ditemui saat seseorang baru dalam dunia investasi apalagi dari tingkat kepercayaan diri yang tinggi karena investor tersebut merasa bahwa pengetahuan yang sudah ia bawa menurutnya cukup dalam mengambil

keputusan berinvestasi di suatu perusahaan tanpa melihat bagaimana situasi kedepannya.

Dengan keadaan tersebut, banyak investor baru enggan menerima informasi negatif seperti seharusnya sehingga investor tersebut tidak melakukan pembelian saham. Seorang investor yang memiliki pengalaman lebih dan merasa investasi adalah tempat yang nyaman dalam mengalokasikan dananya akan cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri untuk melakukan investasi lain di masa yang akan datang.

Dalam melakukan kegiatan investasi tentu dibutuhkan sebuah keputusan yang tepat dimana setiap keputusan-keputusan yang dibuat dapat mempengaruhi hasil akhir dari kegiatan investasi. Dalam menentukan sebuah keputusan investasi, setiap individu dapat berperilaku secara rasional dan irasional. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan dan investasi yang baik cenderung akan lebih bersikap rasional dalam membuat sebuah keputusan investasi (Hardianto;Lubis, 2022)

Herding Bias juga termasuk ke dalam perilaku tidak rasional yang sering di temui oleh banyak investor muda. Menurut Pranyoto (2020), *Herding* adalah suatu perilaku yang cenderung meniru perbuatan yang dilakukan oleh orang lain daripada mengikuti keyakinannya ataupun informasi yang dimiliki. Perilaku *herding* merupakan tindakan irasional dimana investor tidak mendasarkan keputusan investasinya pada informasi yang tersedia ataupun nilai fundamental perusahaan melainkan berdasarkan tindakan investor yang lainnya atau berdasarkan noise yang terjadi dalam pasar saham (Afriani & Halmawati, 2019). *Herding* muncul di pasar saham ketika banyak investor secara bersamaan meniru tindakan investor lain dengan kurangnya pengetahuan dan informasi terbatas (Sabir & Bin, 2019)

Herding sendiri terdiri dari *intentional herding* dan *unintentional herding*. *Intentional herding* terjadi ketika investor dengan sengaja mengikuti tindakan investor lain dan mengabaikan informasi pribadinya. Investor melakukan *herding* karena tidak tersedianya suatu informasi secara jelas

sehingga mendorong investor untuk mengikuti perilaku investor lainnya atau konsensus yang telah terbentuk sebelumnya. *Unintentional herding* Merupakan perilaku herding yang tidak disengaja yang didorong karena investor yang menganalisis saham dengan faktor-faktor yang sama dan menerima informasi pribadi yang berkorelasi, sehingga dalam membuat keputusan dan kesimpulan yang sama mengenai kinerja saham kedepannya (Tilman, 1994) Investor menganggap investor lain memiliki kemampuan yang lebih saat memutuskan investasi, sehingga investor tersebut akan mengikuti investor yang memiliki kemampuan lebih (Ariefin Addinpujoartanto & Darmawan, 2020).

Investor yang tergolong kedalam perilaku *herding* memiliki maksud yang jelas untuk mengabaikan informasi pribadi mereka dan meniru perilaku investor lain yang mengarahkan mereka untuk melakukan trading ke arah yang sama, dengan demikian pergerakan masuk dan keluar dari pasar investor tersebut sebagai kelompok (Pranyoto, 2020)

Perilaku *herding* tersebut termasuk menjadi list yang teratas dalam kasus kegagalan dan penipuan dalam dunia investasi. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *herding* antara lain adalah sebagai berikut: analis lebih cenderung untuk melakukan *herding* ketika saham memiliki sentimen berita negatif, Perilaku *herding* analis didorong oleh insentif dan kekhawatiran karir yang dimiliki investor. Ini menunjukkan bahwa, dari sudut pandang investor, *herding* adalah rasional, karena mereka memaksimalkan utilitas mereka sendiri (Duwi Rahayu et al., 2019).

Sejatinya dalam sumber ilmu *behavioral finance*, bias yang mempengaruhi seorang investor dalam mengambil keputusan ada 8 yaitu, *Confirmation, Availability, Representiveness, Overconfidence, Herding, Anchoring, Loss Aversion, dan Status Quo*. Namun dalam penelitian ini hanya membahas tentang Overconfidence dan Herding Bias saja dikarenakan untuk Gen Z sendiri memiliki ciri perilaku yang mendekati dengan *herding* dan *overconfidence*. Hal tersebut dikarenakan *overconfidence* dan *herding*

merupakan keputusan yang diambil secara sepihak dan sejalan dengan pemikiran Gen Z (Retnowati, 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dila Afriani, dan Halmawati (2019), menunjukkan bahwasannya *overconfidence bias* tidak mempengaruhi pemikiran seseorang, sedangkan *herding* sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan seorang investor dalam berinvestasi di pasar modal. Penelitian tersebut dilaksanakan dengan objek mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Keterbatasan penelitian terdahulu ialah penelitian terdahulu banyak berfokus ke kalangan generasi milenial seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Syed Zain et. al. (2022) mengambil sebanyak 96% responden memiliki latar belakang umur 40-60 tahun, sementara 4% dari latar belakang umur 20-39. Penelitian sebelumnya hanya mencakup sebagian kecil dari generasi z. Hal tersebut dikarenakan peneliti terdahulu belum melihat potensi besarnya lonjakan investor baru pada generasi z.

Keterbaruan penelitian yang peneliti rangkum dalam penelitian ini yaitu penelitian ini meneliti tentang pengaruh *Overconfidence* dan *Herding* dengan objek penelitian Gen Z. pengambilan objek penelitian Gen Z dikarenakan per-tahun 2022 sebagian besar Gen Z baru memasuki masa prima mulai dari fisik dan Pemikiran. Gen Z mulai memasuki masa remaja menuju dewasa dimana pada tahapan ini memerlukan banyak pertimbangan dan pilihan dalam kehidupan. Maka dari itu peneliti tertarik mengambil Gen Z sebagai objek penelitian.

Overconfidence bias dan *Herding bias* merupakan bias yang sangat mudah mempengaruhi keputusan para investor muda khususnya Gen Z yang dapat merugikan dan bahkan terkena penipuan pada mereka jika mereka tidak ber hati-hati dalam mengambil keputusan yang tepat. Dari permasalahan dan kasus diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi “Pengaruh *Overconfidence Bias*, dan *Herding Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Gen Z di Kota Padang dalam Berinvestasi di Pasar Saham”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *overconfidence* bias berpengaruh terhadap pemikiran investor muda Kota Padang dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar saham Indonesia?
2. Apakah *Herding* bisa berpengaruh terhadap pemikiran investor muda Kota Padang dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar saham Indonesia?

C. Batas Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan, penelitian ini dibatasi pada dua bias perilaku investor ketika melakukan investasi untuk pengambilan keputusan yaitu *Overconfidence bias* dan *Herding Behavior bias* yang kemudian subjek penelitian ini dibatasi oleh investor Generasi z yang ada di Kota Padang.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji sejauh mana pengaruh *Overconfidence* bias terhadap pengambilan keputusan investor muda Kota Padang berinvestasi di pasar saham.
2. Untuk menguji sejauh mana pengaruh *Herding* bias terhadap pengambilan keputusan investor muda Kota Padang berinvestasi di pasar saham.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran bagi investor untuk memahami bias-bias perilaku untuk pengambilan keputusan agar tidak salah dalam mengambil keputusan ketika berinvestasi.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, tambahan informasi, dan sumbangan pikiran dalam pengambilan keputusan ketika berinvestasi.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan dalam para akademisi melakukan penelitian selanjutnya.